

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Jika dihitung dari fase fertilitas hingga bayi lahir, kehamilan normal akan berlangsung selama 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional. Kehamilan berlangsung dalam tiga trimester yaitu, trimester satu berlangsung dalam 13 minggu, trimester kedua berlangsung selama 14 minggu, dan trimester ketiga berlangsung selama 13 minggu. Saat mengalami masa kehamilan ibu memiliki berbagai faktor risiko terutama risiko mengalami kematian (Evayanti, 2015).

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015 angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi yaitu 305/100.000 kelahiran hidup. Pemicu kematian ibu ada 2 yaitu secara langsung dan tidak langsung. Pemicu utama kematian ibu adalah perdarahan postpartum, eklamsi, penyakit infeksi, dan plasenta previa yang semua berasal dari anemia (Purbadewi & Noor, 2015). Masalah yang sedang dihadapi oleh pemerintah Indonesia salah satunya yaitu tingginya angka kejadian ibu hamil yang menderita anemia. Prevalensi anemia di Indonesia pada tahun 2013 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan. Prevalensi anemia kehamilan di Indonesia pada tahun 2013 yaitu sebesar 37,1% dan meningkat menjadi 48,9% pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan RI, 2018), prevalensi anemia selama kehamilan di Provinsi Bali yaitu sebesar 9,24% atau sekitar 1130 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2015).

Anemia merupakan suatu keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) yang terlalu sedikit, dimana sel darah merah itu mengandung hemoglobin yang berguna untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh (Astriana, 2017). Anemia merupakan suatu keadaan dimana kadar haemoglobin seseorang lebih rendah dari batas normal (Parulian & Roosleyn, 2016). Anemia kehamilan merupakan kondisi ibu hamil dengan kadar hemoglobin dibawah 11 gr/dl. Anemia yang rentan terjadi pada ibu hamil adalah anemia defisiensi besi (Fe) atau disebut dengan anemia gizi besi (AGB). Sekitar 95% kasus anemia selama kehamilan adalah karena kekurangan zat besi (Purwaningtyas & Prameswari, 2017).

Dampak yang dapat terjadi jika ibu hamil mengalami anemia selama kehamilan seperti gejala kardiovaskular, terjadinya penurunan kinerja fisik dan mental, kekebalan tubuh yang mengalami penurunan serta kelelahan, sementara itu dampak anemia yang dapat terjadi pada janin yaitu terjadinya gangguan pertumbuhan janin dalam kandungan, terjadinya prematuritas, kematian janin dalam rahim, pecahnya ketuban, terjadinya kecacatan pada sistem pernafasan dan berat badan lahir rendah (BBLR). Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah untuk menangani anemia pada ibu hamil seperti pemberian asupan vitamin C dan tablet besi (Oliver, 2015).

Asupan vitamin C dapat membantu penyerapan zat besi dalam tubuh ibu hamil. Adanya zat yang menghambat penyerapan zat besi atau inhibitor yang sering dikonsumsi oleh ibu hamil seperti kafein, tanin (pada teh), oksalat, fitat dapat mengakibatkan terhambatnya penyerapan zat besi dalam tubuh sehingga menimbulkan anemia defisiensi besi (Purwaningtyas & Prameswari, 2017).

Pemerintah memberikan tablet Fe sebanyak 90 tablet selama masa kehamilan. Menurut data Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 jumlah ibu hamil yang memperoleh tablet Fe adalah sebesar 73,2% dan sisanya tidak memperoleh tablet Fe (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Namun usaha yang dilakukan pemerintah ini belum dapat menekan angka kejadian anemia pada ibu hamil yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman ibu tentang konsumsi tablet Fe selama kehamilan yang dapat menyebabkan anemia (Oliver, 2015).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang diunduh peneliti dari *website repository* Poltekkes Kemenkes Denpasar didapatkan bahwa jumlah ibu hamil dengan anemia di UPT Puskesmas Klungkung I setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 jumlah ibu hamil dengan anemia sebanyak 23 kasus. Pada tahun 2018 jumlah ibu hamil dengan anemia sebanyak 50 kasus. Dan pada tahun 2019 jumlah ibu hamil dengan anemia sebanyak 106 kasus. Berdasarkan hal-hal tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat karya tulis ilmiah dengan judul “Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil Dengan Defisit Pengetahuan Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan defisit pengetahuan tentang pencegahan dan penanggulangan anemia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Peneliti dapat menggambarkan Asuhan Keperawatan pada ibu hamil dengan defisit pengetahuan tentang pencegahan dan penanggulangan anemia dengan menggunakan proses keperawatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengkajian keperawatan pada ibu hamil dengan defisit pengetahuan tentang pencegahan dan penanggulangan anemia dengan menggunakan proses keperawatan.
- b. Mengidentifikasi diagnosis keperawatan pada ibu hamil dengan defisit pengetahuan tentang pencegahan dan penanggulangan anemia.
- c. Mengidentifikasi perencanaan keperawatan pada ibu hamil dengan defisit pengetahuan tentang pencegahan dan penanggulangan anemia.
- d. Mengidentifikasi tindakan keperawatan pada ibu hamil dengan defisit pengetahuan tentang pencegahan dan penanggulangan anemia.
- e. Mengidentifikasi evaluasi keperawatan pada ibu hamil dengan defisit pengetahuan tentang pencegahan dan penanggulangan anemia.

D. Manfaat

Berikut manfaat yang didapat adalah :

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi khususnya dalam ilmu keperawatan maternitas serta dapat menjadi salah satu bacaan untuk penelitian dimasa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi petugas pelayanan kesehatan

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan membantu menerapkan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan defisit pengetahuan tentang pencegahan dan penanggulangan anemia.

b. Bagi masyarakat

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mendapatkan informasi untuk meningkatkan pengetahuan seputar kesehatan terutama ibu hamil dengan anemia.